

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI UPT  
SMP NEGERI 4 MATTIROBULU PINRANG**



**OLEH:**

**MUTMAINNAH  
NIM: 19.1700.035**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI UPT  
SMP NEGERI 4 MATTIROBULU PINRANG**



**OLEH:**

**MUTMAINNAH  
NIM: 19.1700.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Pinrang

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

NIM : 19.1700.035

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2091 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.  
NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd.  
NIP : 19800429 202321 1 007

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Pinrang

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

NIM : 19.1700.035

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.374/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

|                      |              |         |
|----------------------|--------------|---------|
| Dr. Ahdar, M.Pd.     | (Ketua)      | (.....) |
| Nasruddin, M.Pd.     | (Sekretaris) | (.....) |
| Nurleli Ramli, M.Pd. | (Anggota)    | (.....) |
| Jumaisa, M.Pd.       | (Anggota)    | (.....) |

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah,taufik dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua yang telah melahirkan dan mendidik saya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr.Ahdar,M.Pd.I dan bapak Nasruddin, M.Pd. selaku pembimbing I dan II ,atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan gterima kasih

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani ,M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr .Zulfah M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa .
3. Ibu Dr.Ahdar .M.Pd.I selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan,motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. dan Ibu Jumaisa, M.Pd. Selaku penguji yang telah memeberikan banyak masukan.

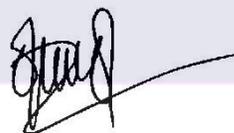
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis saat studi di IAIN Parepare.
6. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Nurhikma, hijjaratul phadilah, Putri adhe fahiran barhas, Rizka Rahmatullah. Terima kasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi teman sekaligus keluarga baru bagi penulis.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt dapat membalas dan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 4 Januari 2024  
22 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



MUTMAINNAH  
19.1700.035

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutmainnah  
NIM : 19.1700.035  
Tempat, Tgl. Lahir : Parepare. 21 Mei 2001  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan publikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Januari 2023  
Penulis



Mutmainnah  
19.1700.035

## ABSTRAK

MUTMAINNAH. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Pinrang.* (dibimbing oleh Ahdar dan Nasruddin).

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu sangat bervariasi. Ada yang berlatar belakang SD, SMP, SMA dan juga sarjana. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan perlakuan yang diterima oleh siswa di rumah dalam hal dukungan belajar. Dampak yang ditimbulkan dari perbedaan ini tidak hanya pada hasil belajar juga dalam hal disiplin dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII, Untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan hasil siswa UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian sebanyak 23 siswa kelas VIII dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (instrumen), observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis deskriptif, analisis inferensial dan analisis hipotesis

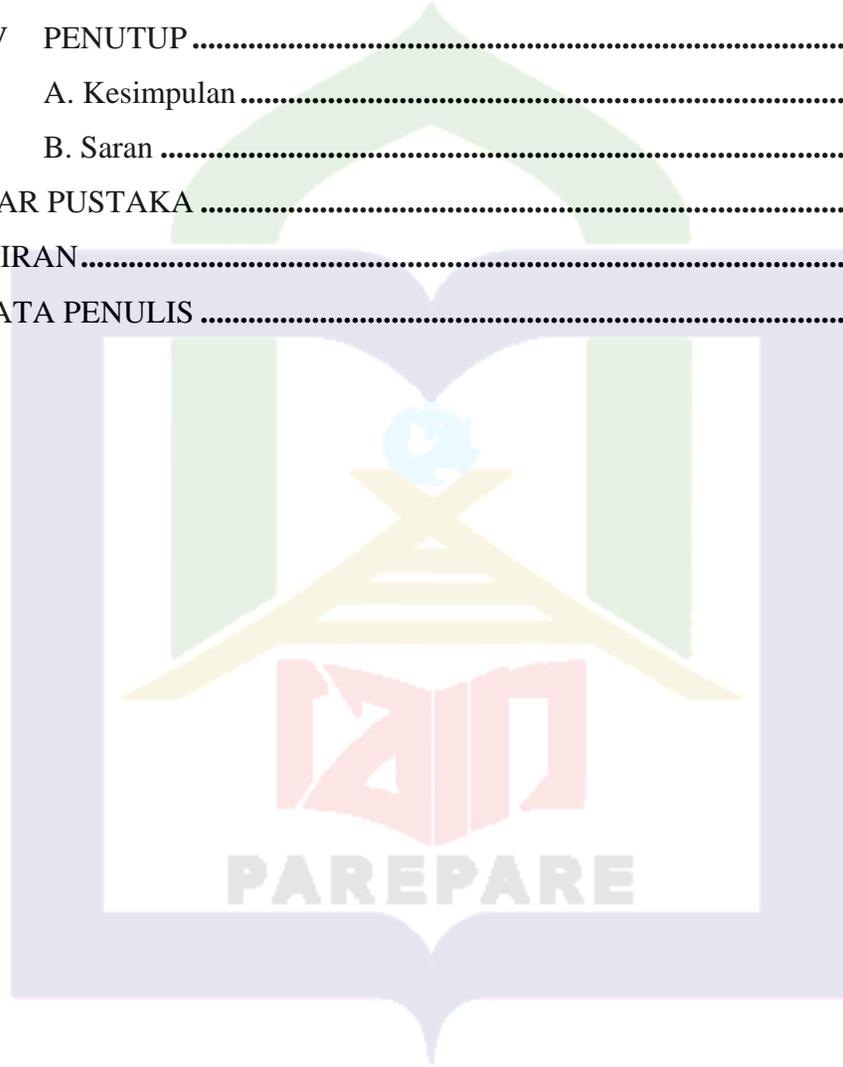
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang pendidikan orang tua untuk kategori rendah terdapat 10 orang dengan frekuensi 43,5%, kategori cukup terdapat 9 orang dengan frekuensi 39,13%, kategori sedang terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04% dan kategori tinggi 1 orang dengan frekuensi 4,35% (2) hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu dalam kategori rendah terdapat 11 orang dengan frekuensi 47,83%, kategori cukup terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04%, kategori sedang terdapat 4 orang dengan frekuensi 17,39% dan kategori tinggi 5 orang dengan frekuensi 21,74%, (3) terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu. Dengan signifikan  $0,013 < 0,05$  dan nilai  $r^2$  0,0472 atau 47,2%, artinya hasil belajar dipengaruhi sebesar 47,2% oleh latar belakang pendidikan orang tua.

Kata kunci: *tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar, Pembelajaran IPS*

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                      | ii        |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....                  | ii        |
| KATA PENGANTAR .....                             | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                 | v         |
| ABSTRAK .....                                    | vii       |
| DAFTAR ISI.....                                  | viii      |
| DAFTAR TABEL.....                                | x         |
| DAFTAR GAMBAR .....                              | xi        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                             | xii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASIPEDOMAN TRANSLITERASI ..... | xiii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 6         |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 6         |
| D. Kegunaan Penelitian.....                      | 7         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>             | <b>8</b>  |
| A. Tinjauan Peneliti Relevan .....               | 8         |
| B. Tinjauan Teoritis .....                       | 9         |
| C. Kerangka Pikir .....                          | 35        |
| D. Hipotesis .....                               | 36        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>37</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....         | 37        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....              | 38        |
| C. Populasi dan Sampel .....                     | 38        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 39        |
| E. Defenisi Operasional Variabel .....           | 41        |

|  |            |
|--|------------|
| F. Instrumen Penelitian.....                       | 41         |
| G. Teknik Analisis Data.....                       | 45         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>49</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 49         |
| B. Pembahasan.....                                 | 62         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>66</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                | 66         |
| B. Saran .....                                     | 66         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>I</b>   |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>III</b> |
| <b>BIODATA PENULIS .....</b>                       | <b>XX</b>  |



## DAFTAR TABEL

| NO<br>TABEL | JUDUL TABEL  | HALAMAN |
|-------------|--|---------|
| 3.1         | Item Angket Variabel Tingkat pendidikan orang tua              | 44      |
| 3.2         | <i>Skala Liker Angket</i>                                      | 45      |
| 3.3         | Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap Koefisien Korelasi | 47      |
| 4.1         | Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa            | 50      |
| 4.2         | Data Tingkat Pendidikan Orang Tua                              | 50      |
| 4.3         | Hasil Analisis Dekskriptif Skor Total Variabel                 | 51      |
| 4.4         | Hasil Belajar Siswa  | 52      |
| 4.5         | Hasil Analisis Dekskriptif Skor Total Variabel                 | 53      |
| 4.6         | Kategori latar belakang pendidikan orang tua                   | 54      |
| 4.7         | Kategori Hasil Belajar Siswa                                   | 56      |
| 4.8         | Uji Normalitas   | 56      |
| 4.9         | Uji Linearitas   | 58      |
| 4.10        | Pemberian interpretasi koefisien korelasi                      | 59      |
| 4.11        | Uji Siginikansi Korelasi                                       | 59      |
| 4.12        | Uji T  | 60      |
| 4.13        | Uji F  | 61      |
| 4.14        | Coefficients   | 61      |
| 4.15        | Model Summary  | 62      |
| 4.16        | Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi                      | 62      |

## DAFTAR GAMBAR

| NO  | JUDUL GAMBAR   | HALAMAN |
|-----|----------------|---------|
| 2.1 | Kerangka pikir | 36      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>No. Lampiran</b> | <b>Judul Tabel</b>                             | <b>Halaman</b> |
|---------------------|--|----------------|
| Lampiran 1          | SK Penetapan Pembimbing                        | V              |
| Lampiran 2          | Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian   | VI             |
| Lampiran 3          | Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian        | VII            |
| Lampiran 4          | Angket Penelitian                              | VII            |
| Lampiran 5          | Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen       | XIV            |
| Lampiran 6          | Distribusi T Tabel                             | XV             |
| Lampiran 7          | Surat Izin Penelitian                          | XVI            |
| Lampiran 8          | Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian | XVII           |
| Lampiran 9          | Dokumentasi Penelitian                         | XVIII          |
| Lampiran 10         | Biodata Penulis                                | XXII           |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | b                  | Be                         |
| ت          | Ta   | t                  | Te                         |
| ث          | Tha  | th                 | te dan ha                  |
| ج          | Jim  | j                  | Je                         |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah)  |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | De                         |
| ذ          | Dhal | dh                 | de dan ha                  |
| ر          | Ra   | r                  | Er                         |
| ز          | Zai  | z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | s                  | Es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Shad | ṣ                  | es (dengan titik dibawah)  |
| ض          | Dad  | ḍ                  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط          | Ta   | ṭ                  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ          | Za   | ẓ                  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | koma terbalik keatas       |
| غ          | Gain | g                  | Ge                         |
| ف          | Fa   | f                  | Ef                         |
| ق          | Qof  | q                  | Qi                         |
| ك          | Kaf  | k                  | Ka                         |
| ل          | Lam  | l                  | El                         |
| م          | Mim  | m                  | Em                         |
| ن          | Nun  | n                  | En                         |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| و  | Wau    | w | We       |
| هـ | Ha     | h | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dammah | U           | U    |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي   | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| أُو   | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| آ/أِيّ           | fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis diatas |
| يِيّ             | kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis diatas |
| وُ               | dammah dan wau          | Ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta  
 رَمَى : ramā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|                |   |   |
|----------------|---|---|
| swt.           | = | <i>subhānāhu wa ta'āla</i>                      |
| saw.           | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s.           | = | <i>'alaihi al-sallām</i>                        |
| H              | = | Hijriah   |
| M              | = | Masehi  |
| SM             | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.             | = | Lahir Tahun                                     |
| w.             | = | Wafat Tahun                                     |
| QS .../ ...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR             | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| دم   | = | بدون مكان          |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = | طبعة               |

|     |                      |
|-----|----------------------|
| دن  | = بدون ناشر          |
| الخ | = إلى آخرها/إلى آخره |
| ج   | = جزء                |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu yang cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan ke sekolah karena diyakini sekolah dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, maupun kursus dan lain sebagainya. Dengan adanya tingkat pendidikan, orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir pada pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya, tidak hanya dari pendidikan orang tua saja, tetapi juga bagaimana pola asuh orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak pada saat anak tersebut belajar di rumah. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dalam melengkapi pola berpikir orang tua dalam mendidik anaknya. Dengan kondisi yang seperti ini pula yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dengan adanya bimbingan, pembelajaran serta pelatihan untuk menumbuhkan ilmu dan berguna untuk masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”<sup>1</sup>.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peran orang tua atau pola asuh orang tua sangat penting dalam membimbing dan membentuk pribadi anak karena baik buruknya akhlak seorang anak tergantung dari orang tuanya. Anak yang lahir belum ada pengaruh apa-apa dan jiwanya juga dalam keadaan kosong dan bersih dari semua pengaruh orang tuanya lah yang pertama mengisi jiwa anak tersebut dengan pendidikan yang baik.

Orang tua sangat penting bagi keluarga, terutama anaknya dalam membentuk sikap percaya diri dan disiplin. Dengan adanya sikap disiplin pada anak, akan berdampak disiplin pula dalam belajar, disiplin pada orang tua dan disiplin dalam segala hal lainnya. Hal ini bisa meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Untuk mencapai pendidikan anak yang berprestasi, orang tua harus dibekali dengan ilmu pengetahuan sehingga orang tua dapat membimbing anak lebih dari dirinya, begitu pula dengan pendidikan anaknya. Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan itu, orang tua akan berusaha memfasilitasi pendidikan anaknya di sekolah baik dari sarana maupun pendamping belajar di rumah.

Disamping itu, pendidikan kepada anak bukan hanya terkait prestasi dan hasil belajar, namun merupakan bagian dari kewajiban orang tua untuk menjaga keselamatan anaknya di dunia dan diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim (66) Ayat 6 yang artinya :

---

<sup>1</sup> Anselmus JE Toenloie, Teori dan Filsafat Pendidikan, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h.

النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا  
مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظَ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya orang beriman dalam memelihara keluarganya. Salah satu bentuk pemeliharaan itu adalah memberi pengetahuan/ pendidikan yang cukup agar bisa memahami apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan yang menjadi larangan-Nya.

Menurut Slameto hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, motivasi, bakat, dan disiplin belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Menurut Zahara dalam Reskia menyebutkan bahwa: keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkutkan pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Examadia Arkanleema, 2012).

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2015), 54

dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.<sup>4</sup>

Sekolah UPT SMPN 4 Mattirobulu pada awalnya didirikan dengan status Satap (Satu Atap) dengan Sekolah Dasar Negeri 289 Pinrang. Pendirian sekolah ini tidak lain untuk memfasilitasi kebutuhan akan pendidikan bagi warga 2 dusun di sekitar sekolah tersebut. Dengan didirikannya sekolah ini maka diharapkan dapat memutus rantai putus sekolah yang mana hampir selalu terjadi setelah siswa lulus dari jenjang sekolah dasar.

Seringnya terjadi putus sekolah di daerah ini disebabkan oleh 2 faktor utama, yaitu kemampuan ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang berimbas pada pemahaman yang kurang terkait pentingnya pendidikan untuk anaknya. Disamping itu faktor pendukung lainnya yaitu daerah di sekitar SMPN 4 Mattirobulu merupakan penghasil beras sehingga sebagian besar warga berprofesi sebagai petani. Dengan kondisi ini maka siswa sudah terbiasa untuk bekerja dan membantu orang tua di sawah. Kebiasaan merasakan dunia kerja ini berdampak pada siswa yang cenderung untuk malas belajar dan lebih mementingkan mencari uang.

---

<sup>4</sup> Sri Reskia, dkk. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD, 2014. 82-83

Ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi biaya pendidikan dan biaya hidup memaksa orang tua untuk memberikan kesempatan mencari nafkah untuk anaknya seperti membantu di sawah dan memelihara ternak. Tidak hanya itu, untuk anak perempuan yang dianggap tidak mampu lagi belajar maka opsi yang menjadi pilihan orang tua adalah menikahkan di usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang, ditemukan bahwa seringkali guru merasa kesulitan dalam membangun kerjasamanya dengan orang tua siswa. Pada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan dan motivasi belajar guru seringkali mengalami masalah komunikasi dikarenakan sikap orang tua yang kurang peduli dengan proses pembelajaran anaknya di sekolah. Beberapa orang tua yang dikunjungi oleh guru sebagai upaya tindak lanjut atas kurangnya hasil belajar maupun kedisiplinan anaknya menunjukkan sikap pasrah dan mengakui bahwa tidak bisa terlalu mengontrol kegiatan belajar anaknya dengan berbagai alasan salah satunya sibuk bekerja di sawah atau di pasar.

Kondisi tersebut memberi dampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Beberapa siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua sarjana dan Sekolah menengah atas, menunjukkan adanya perbedaan perlakuan yang mereka terima pada saat di rumah dalam hal dukungan pembelajaran dibandingkan dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan jenjang pendidikan dasar. Dampak yang ditimbulkan dari perbedaan ini tidak hanya pada hasil belajar juga dalam hal disiplin dan motivasi belajar siswa.

Namun tentunya hasil ini tidak mutlak terjadi pada seluruh siswa, berdasarkan hasil observasi juga ditemukan siswa dengan latar pendidikan orang

tua dengan jenjang sekolah dasar namun tetap memberikan hasil belajar yang baik bahkan lebih baik dari siswa dengan jenjang pendidikan orang tua yang lebih tinggi.

Dengan fenomena menarik tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII di SMPN 4 Mattirobulu Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian-uraian yang sudah dijelaskan penulis pada latar belakang masalah diatas, sehingga ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
3. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan dan usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang pada mata pelajaran IPS.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri dan untuk orang lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mendidik siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda.

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembinaan, supervisor, dan monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar secara maksimal.

##### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian tersebut bisa menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pendidikan orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bekal di masyarakat kelak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Peneliti Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian ini namun dengan variabel yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Persamaan dan perbedaan dalam setiap penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

| No | Peneliti/Tahun         | Judul  | Hasil Penelitian   |   |
|----|------------------------|--|--|---|
|    |                        |  | Persamaan  | Perbedaan   |
| 1. | Dinda Mastura/<br>2011 | Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN 20 Aceh Besar | <ul style="list-style-type: none"> <li>membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang ditulis oleh Dinda Mastura mengambil sampel pada siswa setingkat sekolah dasar sedangkan penulis menggunakan sampel pada tingkat sekolah menengah pertama</li> </ul> |
| 2  | Ninna Erawati/<br>2018 | Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>membahas mengenai tingkat pendidikan orang tua</li> </ul>                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>penelitian yang ditulis oleh Ninna Erawati membahas tentang motivasi belajar</li> </ul>   |

|   |                           |  |  |   |
|---|---------------------------|--|--|---|
|   |                           | Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa                                    |  | sedangkan penelitian ini membahas dengan cakupan yang lebih luas lagi yaitu hasil belajar siswa   |
| 3 | Rafika Gusti Rahayu/ 2020 | Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas mengenai tingkat pendidikan orang tua</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>• penelitian yang ditulis oleh Ninna Erawati membahas tentang kedisiplinan belajar sedangkan penelitian ini membahas dengan cakupan yang lebih luas lagi yaitu hasil belajar siswa</li> </ul> |

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata 'Pais' artinya anak dan *Again* di terjemahkan membimbing jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang di berikan kepada anak.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dalam mempengaruhi anak agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai bantuan berupa bimbingan terstruktur dan intensif yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan juga merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bagaimana pentingnya peran pendidikan karena secara langsung ataupun tidak, disadari maupun tidak dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Pendidikan menjadi aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa, karena peradaban masyarakat dalam suatu bangsa,

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 8.

<sup>6</sup> Sri Reskia dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli," *Elementary School of Education E-Journal*, 2, 2 (2014): 83–84.

pasti terjadi proses pendidikan di dalamnya yang bertindak sebagai suatu usaha untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupannya.

## **b. Jalur, Jenjang & Jenis Pendidikan**

### **1) Jalur pendidikan**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga di sebutkan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13,14,15, dan 16. Sebagai berikut: 1) Jalur Pendidikan Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa. Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Menurut A. Murni Yusuf yang dimaksud pendidikan formal adalah Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Ciri-ciri pendidikan formal antara lain:

- a) Tempat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah atau gedung.
- b) Memiliki jenjang pendidikan secara jelas.
- c) Materi pembelajaran bersifat akademis.
- d) Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta.
- e) Pelaksanaan proses pendidikan, relatif memakan waktu yang cukup lama.
- f) Untuk menjadi peserta didik ada persyaratan khusus.
- g) Ada ujian formal disertai pemberian ijazah.
- h) Kurikulumnya disusun secara jelas untuk setiap jenjang dan jenis.
- i) Tenaga pengajaran harus memiliki klasifikasi sebagaimana ditetapkan dan diangkat untuk tugas tersebut

Sedangkan Pendidikan non-formal Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 12 menyatakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal

yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang". Ciri-ciri pendidikan non formal antara lain: Pertama, pada umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas. Kedua, bersifat praktis dan khusus. Ketiga, pendidikan relatif berlangsung secara singkat. Keempat, dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kelima, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar gedung.

Salah satu contoh pendidikan non-formal adalah pendidikan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan oleh tokoh masyarakat dan orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga dan organisasi masyarakat.

Pendidikan kemasyarakatan dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga dengan berbagai program pendidikan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Karena itu pendidikan kemasyarakatan, seperti juga pendidikan yang lain tetap menjadi tanggung jawab pemerintah, pribadi, keluarga, organisasi dan himpunan dalam masyarakat (keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial dan profesional). Secara konkrit pendidikan masyarakat dapat memberikan: Pertama, kemampuan profesional untuk mengembangkan karier melalui kursus penyegaran, penataran, lokakarya, seminar, konferensi ilmiah. Kedua, kemampuan teknis akademik dalam suatu sistem pendidikan nasional seperti sekolah terbuka, kursus tertulis, pendidikan melalui radio dan televisi, dan sebagainya. Ketiga, kemampuan mengembangkan kehidupan beragama melalui pesantren, pengajian, pendidikan agama di surau atau langgar, biara, sekolah minggu, dan sebagainya. Keempat, kemampuan mengembangkan kehidupan sosial budaya melalui bengkel seni, teater, seni beladiri, lembaga pendidikan spiritual, dan sebagainya. Kelima, keahlian dan ketrampilan melalui sistem magang untuk menjadi ahli bangunan, dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan pendidikan Informal, menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ciri-ciri pendidikan informal antara lain: Pertama, tidak berjenjang. Kedua, tidak ada persyaratan apapun. Ketiga, tidak ada ujian. Keempat, tidak ada lembaga tertentu. Kelima, tidak ada materi tertentu yang harus dipelajari. Keenam, berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan Keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan informal yang utama dan pertama. Perilaku pendidikan dalam keluarga diperankan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya yang memberikan tentang nilai-nilai religius, moral, nilai-nilai adat dan nilai.

## 2) Jenjang Pendidikan

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal I ayat 8 disebutkan bahwa jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 14, tentang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

- a) Pendidikan Dasar terdiri dari: Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah, dan SMP / MTs.
- b) Pendidikan Menengah terdiri dari: SMA dan MA, SMK dan MAK.
- c) Pendidikan Tinggi, terdiri dari: Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Universitas.

Adapun penjelasan mengenai tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

### (1) Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dan untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### (2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Adapun bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas: Sekolah Menengah Umum (SMU): pendidikannya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan ketrampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Keagamaan: pendidikannya mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus peserta didik tentang ajaran agama yang berkaitan.

Sekolah Menengah Kedinasan : pendidikannya mengutamakan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas kedinasan bagi pegawai negeri atau calon pegawai negeri.

Sekolah Menengah luar biasa, pendidikan yang mengkhususkan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan / atau mental.

Pendidikan Menengah bertujuan untuk : Pertama, meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kedua, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

### (3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi.

Adapun tujuan pendidikan tinggi adalah: Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni. Kedua, penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut berpedoman pada tujuan pendidikan nasional, yaitu: Pertama, kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan. Kedua, kepentingan masyarakat serta memperhatikan minat kemampuan dan prakarsa pribadi.

### 3) Jenis Program Pendidikan

Menurut UU No. 20 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa "jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan" di antaranya :

#### a) Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan bagi pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA dan Universitas.

#### b) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikan seperti STM, SMTK, SMPI, SMIK, SMEA.

#### c) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Yang termasuk pendidikan luar biasa adalah SLB, untuk jenjang pendidikan menengah masing-masing memiliki program khusus untuk anak tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa serta tuna grahita. Untuk pengadaan gurunya disediakan SGPLP (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa setara dengan Diploma).

#### d) Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah

nondepartemen. Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah seperti SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), dan yang termasuk pendidik tingkat tinggi seperti APDN (Akademi Pemerintahan Dalam Negeri).

e) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundangundangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. Yang termasuk pendidikan agama adalah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiah, IAIN.

f) Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari.

g) Pendidikan Formal

Pendidikan Formal adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai pada Perguruan Tinggi.

#### h) Pendidikan Non-Formal

Pendidikan Non-Formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib terarah, dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini, tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### c. Fungsi Lembaga Pendidikan Orang Tua

Orang tua selain sebagai peserta didik di dalam pendidikan orang tua juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia mempunyai hak pendidikan untuk terus mengembangkan kemampuannya, terutama untuk melakukan pendampingan atas anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut dijamin Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat, terutama orang tua murid juga dijamin dengan undang-undang tersebut; pasal 8 (delapan) menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, dan pasal 5 (lima) ayat 1 (satu) menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga,

organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>7</sup>

Jadi orang tua sebagai objek dan subjek pendidikan harus terus dikembangkan kemampuannya agar lebih cerdas, berkembang potensinya, dan lebih demokratis untuk mendampingi putra-putrinya. Selain itu, juga perlu ditingkatkan keterlibatannya dalam pendidikan putra-putrinya baik secara individu maupun berkelompok.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional<sup>8</sup>. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses belajar juga terdapat transfer informasi yang penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ukuran kesuksesan belajar seseorang, salah satunya dapat dinilai melalui tinggi rendahnya nilai yang didapat melalui evaluasi belajar yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti konkret mengenai pencapaian hasil belajar siswa yang ditampilkan

---

<sup>7</sup> Widodo, Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2020), h. 1.

<sup>8</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

dalam bentuk statistik/angka. Setiap aktivitas kegiatan pembelajaran dapat memicu suatu perubahan yang khas pada diri peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sehingga peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya. Dalam hal ini, proses belajar meliputi keaktifan siswa, keterampilan yang dimiliki, bakat, pengetahuan, dan prestasi belajar siswa.

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik itu yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Suprijono memiliki ungkapan tersendiri mengenai pengertian hasil belajar, yaitu pola-pola perbuatan atau nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diperolehnya suatu hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Hasil belajar dibedakan atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, ketereampilan motorik dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa diadakan penilaian.

Penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur berupa tes hasil belajar yang merupakan tes yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu sebagai hasil dari proses belajar yang khas dan dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian belajar yang diperoleh peserta didik berupa skor atau nilai dari adanya kegiatan pembelajaran yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi

---

<sup>9</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5

<sup>10</sup> Melisa Purnama Sari, "Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Siswa di Era Milenial," *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 27 (2018): 8

<sup>11</sup> 3 Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 29.

untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan terencana dengan baik. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar meliputi (a) Keilmuan, pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif), (b) Keilmuan personal, kepribadian, dan sikap (afektif), (c) Kelakuan, keterampilan, dan penampilan (psikomotorik). Dari ketiga ranah di atas, yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yaitu dengan menggunakan ranah kognitif. Hasil belajar IPS dapat diperoleh melalui proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran terselesaikan.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### 1) Faktor internal, meliputi:

###### a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>12</sup>

2) Faktor eksternal, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

---

<sup>12</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, h. 54

Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dalam banyak penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa. Meskipun tidak dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara langsung menentukan hasil belajar anak, namun ada beberapa faktor yang bisa menjelaskan hubungan tersebut.

a. Peran Model

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan model peran yang positif dalam hal pendidikan kepada anak-anak mereka. Mereka seringkali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang konsisten dalam kegiatan belajar anak-anak mereka. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kesadaran siswa terhadap pendidikan, serta memberikan contoh teladan yang menginspirasi.

b. Akses ke Sumber Daya Pendidikan

Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan, seperti buku-buku, komputer, dan perpustakaan. Mereka juga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang metode pembelajaran yang efektif. Sumber daya ini dapat membantu siswa dalam belajar, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

c. Lingkungan Belajar

Tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar di rumah. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, seperti menyediakan ruang yang tenang, waktu yang diatur untuk belajar, dan bimbingan dalam mengerjakan tugas. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa telah ditunjukkan dalam banyak penelitian, Namun, penting untuk diingat kembali bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan faktor-faktor individu lainnya sebagaimana dijelaskan diatas. Tingkat pendidikan orang tua hanyalah salah satu variabel dalam kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun ada korelasi, tidak selalu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara langsung menyebabkan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

#### c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Titin Syahowiyah yaitu dengan *taxsonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>13</sup>

Dari ketiga ranah hasil belajar diatas, peneliti menemukan indikator yang harus dicapai dari masing-masing ranah yang menjadi target pencapaian hasil belajar. Berikut tabel dari tiap-tiap ranah hasil belajar yang harus dicapai.

Tabel 1.1 Indikator Hasil Belajar

| No | Ranah    | Indikator   |
|----|----------|---|
|    | Kognitif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan</li> </ul> |

<sup>13</sup> Titin Syahowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Didkatika* 10, no. 2 (2016): 4.

|   |  |  |
|---|--|--|
| 1 | a. Ingatan                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menunjukkan kembali</li> </ul>  |
|   | b. Pemahaman                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menjelaskan</li> <li>• Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</li> </ul>  |
|   | c. Penerapan                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memberikan contoh</li> <li>• Dapat menggunakan secara tepat</li> </ul>  |
|   | d. Analisis                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menguraikan</li> <li>• Dapat mengklasifikasikan</li> </ul>  |
|   | e. Menciptakan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghubungkan materi-materi jadi satu kesatuan yang baru</li> <li>• Dapat menyimpulkan</li> <li>• Dapat menggeneralisasikan membuat prinsip umum</li> </ul> |
| 2 | Afektif                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap menerima</li> <li>• Menunjukkan sikap menolak</li> </ul>  |
|   | a. Penerimaan                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesediaan berpartisipasi</li> <li>• Kesediaan memanfaatkan</li> </ul>   |
|   | b. Sambutan                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>• Menganggap indah dan harmonis</li> <li>• Mengagumi</li> </ul>  |
|   | c. Sikap menghargai                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui dan meyakini</li> <li>• Mengingkari</li> </ul>   |
|   | d. Pendalaman                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melembagakan atau meniadakan</li> <li>• Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ul>   |
| 3 | Psikomotorik                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan lain-lain.</li> </ul>   |
|   | a. Keterampilan bergerak dan bertindak | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kefasihan melafalkan mengucapkan</li> <li>• Kecakapan membuat mimic dan</li> </ul>  |

|  |            |                  |
|--|------------|------------------|
|  | non verbal | gerakan jasmani. |
|--|------------|------------------|

Indikator hasil belajar mengajar ini yaitu: Pertama, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik, secara individual maupun kelompok. Dan kedua, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus yang telah dicapai siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap.

Menurut A. Tafsir mengemukakan hasil belajar bahwa bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: tahu, mengetahui (*knowing*); terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*). Dengan demikian pendidikan harus diatur sedemikian rupa sehingga akan mampu mencapai tujuan yang semestinya diharapkan. Pada kenyataannya siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang materi PAI dan melakukan atau mempraktikkan konsep tersebut. Sedangkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak siswa yang belum bisa merealisasikan.<sup>14</sup>

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan siswa itu berpatokan dengan nilai kelulusan yang ditentukan oleh sekolah. Apabila hasil belajar siswa sudah mencapai yang ditentukan sekolah maka sudah tuntas dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditentukan sekolah maka tidak tuntas.

#### d. Cara Mengukur Hasil Belajar

<sup>14</sup> Lu'luatul Mabruroh, Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Mind Map Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2 SMKN 1 Kras Kediri (Kediri: Jurnal Tidak diterbitkan, 2014).

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum.

Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- c) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

#### 2) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

a) Kuesioner (*questioner*)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

b) Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c) Pengamatan/Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

d) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

e) Dokumentasi

Merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check-list*.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu dapat menggunakan beberapa cara sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Melalui beberapa cara pengukuran prestasi belajar tersebut, dapat diketahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

**e. Hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud. Pengertian KKM dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008 : 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75.<sup>15</sup>

Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Penetapan nilai

---

<sup>15</sup> Ahmad Fadloli, dkk, *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka 2013* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).

kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Tingkat kompleksitas, merupakan kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah berarti bahwa daya dukung untuk Indikator ini tinggi apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang cukup. Tetapi daya dukungnya rendah apabila sekolah tidak mempunyai sarana yang cukup untuk proses pembelajarannya. Sedangkan Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, Nilai Ujian Nasional/Sekolah.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa dapat mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM maka siswa dikatakan tidak tuntas.

### **3. Pembelajaran IPS**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikenal di Indonesia pada tahun 1970 sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan dasar hingga program studi didalam perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social*

---

<sup>16</sup> Ahmad Fadloli, dkk, *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka 2013* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018).

*studi*”. Ilmu pengetahuan sosial sering disingkat menjadi IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman terhadap peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini akan mencakup berbagai kehidupan sosial, budaya, psikologi, ekonomi, sejarah maupun politik, dan semuanya akan dipelajari didalam ilmu sosial ini.<sup>17</sup>

Menurut kurikulum “pengetahuan sosial adalah suatu bahan adaptasi, dan modifikasi yang telah diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial telah dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau biasa disebut dengan studi sosial merupakan bagian dari kurikulum yang ada disekolah dan diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>18</sup>

Selain itu, ilmu pengetahuan sosial juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia dan membantu kita memahami keragaman budaya, pandangan dunia, dan pengalaman manusia yang berbeda. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan saling pengertian, yang merupakan komponen penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Ilmu pengetahuan sosial memiliki peran penting dalam menginformasikan kebijakan publik, membantu memecahkan masalah sosial, dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Peneliti dalam ilmu pengetahuan sosial sering bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-

---

<sup>17</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, 2009).

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

profit, dan sektor swasta untuk memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti-bukti empiris.

Dalam era yang semakin kompleks dan terhubung secara global, ilmu pengetahuan sosial menjadi semakin relevan. Ia membantu kita memahami perubahan sosial, konflik, pembangunan ekonomi, dan isu-isu sosial yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu pengetahuan sosial, kita dapat berharap untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

#### b. Prinsip Pembelajaran IPS

Pada pembelajaran IPS terdapat prinsip-prinsip pembelajaran agar berkembangnya suatu pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi mmmenyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan nilai (etika, estetika, logika, konestika)
- 5) Dari diberi tahu menjadi cari tahu
- 6) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.<sup>19</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat mentukan strategi yang digunakan, dalam tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan dengan Kompetensi Dasar (KD), menggunakan kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup adanya sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>20</sup>

#### d. Fungsi Pembelajaran Sosial

<sup>19</sup> Herry Porda Nugroho Putro, "Pengembangan Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013," *Mewacanakan Pendidikan IPS* 39 (2013).

<sup>20</sup> Syaharuddin Syaharuddin and Mutiani Mutiani, "Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi" (Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ..., 2020).

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Dalam melaksanakan program IPS dengan baik, guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi dalam pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Memberi bekal tentang pengetahuan dasar, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep IPS
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik menggunakan metode yang ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>21</sup>

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta dan konsep untuk mengembangkan kreativitas, aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djaali, H dalam sebuah bukunya berjudul Psikologi Pendidikan pada tahun 2007, yang dikutip dari artikel faktor prestasi belajar anak oleh yayasan posyandu,<sup>22</sup> yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri:
  - a) Kesehatan.
  - b) Intelegensi.
  - c) Minat dan motivasi.

---

<sup>21</sup> Mutiani Mutiani et al., "Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin)," 2019.

<sup>22</sup> Posyandu.org, Faktor Prestasi Belajar Anak. Psikologi Anak. Diakses dari <http://posyandu.org/psikologi-anak/psikologi-anak/549-faktor-prestasi-belajar-anak.html>. 1 Mei 2023

2) Faktor dari lingkungan:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan alur berpikir peneliti merujuk pada teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema.

Pada penelitian ini membahas tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa di SMP Negeri 4 Mattirobulu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan tersebut memberi pengaruh pada dukungan belajar yang diterima siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar di UPT SMPN 4 Mattirobulu diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana berdasarkan kesepakatan bersama ditetapkan nilai  $>65$  sebagai syarat nilai minimal ketercapaian target pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang belum mencapai nilai 65 diharuskan melakukan remedial (pengulangan) untuk mencapai nilai tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada tingkat pendidikan formal orang tua. Dari penjelasan diatas maka jika digambarkan hubungan antara kedua variabel itu dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sudjana dan Riduwan mengartikan hipotesis sebagai dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban itu.

- H1 : terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII di UPT SMPN 4 Mattirobulu.
- H0 : tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII di UPT SMPN 4 Mattirobulu

---

<sup>23</sup> Sudjana dan Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. VI. (Bandung: Alfabeta, 2008).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Kab. Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, karena mencari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Mattirobulu.

Dalam suatu penelitian, variabel menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian. Variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya yang menjadi variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua (X) sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkanlah desain penelitian sebagai acuan pengambilan data. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1. Skema desain penelitian

Keterangan :

X : Tingkat Pendidikan Orang Tua

Y : Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua X dan hasil belajar siswa Y. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII di UPT SMPN 4 Mattirobulu Kab. Pinrang.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Sekolah ini terletak di Dusun Labumpung Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Secara geografis sekolah ini terletak di daerah dataran rendah dan dapat diakses dari Kota Pinrang kurang lebih 10 Menit.

Sekolah ini berada di wilayah yang jarang penduduk . Masyarakat sekitar kebanyakan bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pegawai dan wiraswasta.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian terhadap “Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ”, menjadi pokok pembahasan penelitian. Untuk memenuhi persyaratan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan informasi yang jelas, maka penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan lamanya.

## **C. Populasi dan Sampel**

SMPN 4 Mattirobulu Pinrang merupakan sekolah dengan jumlah siswa tergolong kurang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 57 orang dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas VII sejumlah 24 orang (1 kelas)
- 2) Siswa kelas VIII sejumlah 23 orang (1 kelas)
- 3) Siswa kelas IX sejumlah 10 orang (1 kelas)

Berdasarkan data tersebut diatas maka sebagaimana fokus penelitian adalah siswa kelas VIII di UPT SMPN 4 Mattirobulu maka total populasi sejumlah 23 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dengan demikian maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sejumlah 23 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang akan dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>24</sup> Dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya

---

<sup>24</sup> Fatoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006).

Jawab.<sup>25</sup> Wawancara dilakukan dengan mendatangi responden atau informasi yang kemudian melalui *face to face* peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, orang tua siswa dan siswa yang ada SMPN 4 Mattirobulu.

### 3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk menjawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>26</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang latar belakang pendidikan orang tua dan bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis atau dokumen yang ada pada responden dan di lokasi penelitian tersebut.<sup>27</sup>

Dokumentasi yang sangat diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramal suatu data. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dalam wawancara tersebut.

Dokumentasi yang akan dikumpulkan meliputi seluruh rangkaian kegiatan observasi dan pengumpulan data di sekolah serta hasil dari pengisian instrumen penelitian.

---

<sup>25</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>26</sup> Nasution, *Metode Research*, Cet. II. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 128

<sup>27</sup> Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

### E. Defenisi Operasional Variabel

Sesuai judul skripsi yakni: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 4 Mattirobulu.” defnisi operasional variabel yang peneliti maksudkan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterprestasian pembahasan selanjutnya. Maka peneliti perlu memaparkan operasional yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Jenjang atau tahap pendidikan berwujud lembaga pendidikan SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ SMK/ MA/ MAK, dan Perguruan Tinggi.
2. Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami suatu pengalaman belajar. Hasil belajar diukur melalui ketuntasa KKM (Kriteria ketuntasa minimal) dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah >65. Adapun data hasil belajar yang dimaksud adalah hasil nilai hasil ujian yang ada pada rapor siswa untuk semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau kuisisioner. Instrumen penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data-data yang dapat berkaitan dengan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

| Variabel                     | Indikator   | Sub Indikator                    |
|------------------------------|---|----------------------------------|
| Tingkat Pendidikan orang tua | Tingkat pendidikan terakhir orang tua dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, D1, D2, D3, S1, S2 | SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2 |

Untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci terkait pengaruh pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa. Maka penulis juga menambahkan angket yng terdiri dari 20 pertanyaan pendukung yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kesimpulan penelitian

Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen dukungan orang tua dan hasil belajar

| Variabel                             | Sub Indikator      | Jumlah Item | Nomor Item |
|--------------------------------------|--------------------|-------------|------------|
| Dukungan orang tua dan hasil belajar | Dukungan orang tua | 10          | 1-10       |
|                                      | Hasil Belajar      | 10          | 11-20      |

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikan nilai  $\alpha = 5\%$ . Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan rumus *alpha product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah responden<sup>28</sup>

<sup>28</sup>H. Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2016). h. 59.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer SPSS Statistic 16. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan indikator-indikator dari latar belakang pendidikan yang jumlahnya 2 butir soal dan 2 butir soal tersebut valid.

Tabel. 3.2 Ringkasan hasil Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan

| Variabel                  | Jumlah Butir Instrumen | Jumlah Valid | Jumlah Butir Gugur | No Butir Gugur |
|---------------------------|------------------------|--------------|--------------------|----------------|
| Latar Belakang Pendidikan | 2                      | 2            | 0                  | 0              |

Sumber : Data primer yang telah diolah

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah data yang dipercaya, walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi pengertian dari reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama. Butir-butir instrumen yang valid dianalisis untuk mengetahui tingkat reabilitasnya, baik tiap faktor maupun secara keseluruhan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan instrumen berdasarkan pada Nunally dan Kaplan dalam buku Sumarna yaitu apabila koefisien reliabelnya  $> 0.70$  maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.<sup>29</sup>

Adapun pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  = Varians total.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

$k$  = Jumlah butir pertanyaan.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. h.198.

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen.<sup>30</sup>

Skala tingkat pendidikan orang tua disusun berdasarkan dimensi dari skala tingkat pendidikan formal yang mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 17 sampai 19. Bahwa, tingkat pendidikan formal dibagi menjadi 3, yaitu tingkat pendidikan dasar yang terdiri dari SD/ MI/ Sederajat dan SMP/ MTs/ Sederajat, tingkat pendidikan menengah yaitu SMA/ MA/ Sederajat, Tingkat pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi.<sup>31</sup>

Tabel 3.1 : Item Angket Variabel Tingkat pendidikan orang tua

| KOMPONEN                           | UNSUR             | PILIHAN              | SKOR     |
|------------------------------------|-------------------|----------------------|----------|
| Tingkat pendidikan orang tua siswa | Pendidikan formal | SD/MI/ Sederajat     | <b>1</b> |
|                                    |                   | SMP/MTs/Sederajat    | <b>2</b> |
|                                    |                   | SMA/SMK/MA/Sederajat | <b>3</b> |
|                                    |                   | Perguruan Tinggi     | <b>4</b> |

Instrumen penelitian dalam skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda, adapun masing-masing butir pertanyaan yang diikuti empat alternatif jawaban sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 : Skala Likert Angket

| No | Skala | Keterangan          | Angka |   |
|----|-------|---------------------|-------|---|
|    |       |                     | +     | - |
| 1  | SS    | Sangat Setuju       | 4     | 1 |
| 2  | S     | Setuju              | 3     | 2 |
| 3  | TS    | Tidak Setuju        | 2     | 3 |
| 4  | STS   | Sangat Tidak Setuju | 1     | 4 |

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>30</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet I (Jakarta: Kencana:2013). h. 57-58

<sup>31</sup> Depdiknas., *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika,2003) hal. 9-11

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>32</sup> Analisis Teknik statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sosial orang tua terhadap intensitas belajar peserta didik yang akan diteliti nantinya pada penelitian ini. Adapun pendeskripsian yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan persentase.

Adapun rumus yang digunakan pada analisis ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Sugiono, 2012, p.95)

### 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. h.77.

dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji Persyaratan Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk*.

Kriteria pengujian:

$H_0$  = ditolak apabila nilai sig  $p < a$  ( $a = 0,05$ )

$H_1$  = diterima apabila nilai sig  $p \geq a$  ( $a = 0,05$ )

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependent dengan variabel independent.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel. Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka data tidak berpola linear.<sup>33</sup>

3) Uji Signifikan Koefisien Kolerasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$  (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$  (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

---

<sup>33</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS*.

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *correlations* melalui aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Kriteria pengujian yaitu, jika nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.3: Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan          |
|--------------------|---------------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah             |
| 0,20-0,399         | Rendah                    |
| 0,40-0,599         | Sedang                    |
| 0,60-0,799         | Kuat                      |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat <sup>35</sup> |

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

### Uji Hipotesis

Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- I.  $H_0: \mu \geq 75\%$   
 $H_1: \mu < 75\%$
- II.  $H_0: \mu \geq 86\%$   
 $H_1: \mu < 86\%$

Uji Statistik yang digunakan yaitu Uji T dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

<sup>34</sup> Kadir, *Statistika Terapan, Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Cet. III. (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010).

Kriteria pengujian yaitu:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>36</sup>

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi SPSS 21 terdapat pada tabel One Sampel Test yaitu:

Jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### III. Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstan.<sup>37</sup>



<sup>36</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS*.

<sup>37</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 379

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu Kab. Pinrang. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang didapatkan berdasarkan nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan data latar belakang pendidikan dibagikan melalui angket. Untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif, maka dalam angket juga disediakan pertanyaan-pertanyaan penunjang yang nantinya digunakan dalam menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan dan hasil belajar siswa.

Penelitian akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*.

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Pendidikan Orang Tua Siswa

Skala tingkat pendidikan orang tua disusun berdasarkan dimensi dari skala tingkat pendidikan formal yang mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 17 sampai 19. Bahwa, tingkat pendidikan formal dibagi menjadi 3, yaitu tingkat pendidikan dasar yang terdiri dari SD/ MI/ Sederajat dan SMP/ MTs/ Sederajat, tingkat pendidikan menengah yaitu SMA/ MA/ Sederajat, Tingkat pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

Setelah melakukan pembagian angket, peneliti kemudian melakukan dokumentasi terhadap data tingkat pendidikan orang tua. Dalam penelitian ini,

didapatkan data pendidikan orang tua yang terdiri dari pendidikan Ayah dan pendidikan ibu.

Tabel 4.1 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

| No | Nama Siswa            | Pendidikan Orang Tua |     | Skor |
|----|-----------------------|----------------------|-----|------|
|    |                       | Ayah                 | Ibu |      |
| 1  | Abraham Amor          | S1                   | S1  | 4    |
| 2  | Charli                | SD                   | SD  | 1    |
| 3  | Fathurahman           | SMA                  | SD  | 3    |
| 4  | Galang                | SD                   | SD  | 1    |
| 5  | Muh.Farham            | SMP                  | SMP | 2    |
| 6  | Muhammad Asad         | SMP                  | SMP | 2    |
| 7  | Muhammad Atnan Fauzi  | SD                   | SD  | 1    |
| 8  | Muhammad Hairil Fadli | SD                   | SD  | 1    |
| 9  | Muhammad Syahrul      | SD                   | SD  | 1    |
| 10 | Sandi                 | SD                   | SD  | 1    |
| 11 | Syawal Atma Jaya      | SD                   | SD  | 1    |
| 12 | Amelia                | SMA                  | SMA | 3    |
| 13 | Asmaul Husna          | SMA                  | SMP | 3    |
| 14 | Dini Auliyah          | SD                   | SD  | 1    |
| 15 | Hasrina               | SD                   | SMA | 3    |
| 16 | Karmilah              | SD                   | SD  | 1    |
| 17 | Marwah                | SD                   | SD  | 1    |
| 18 | Nur Adillah Jelita    | SMP                  | SMA | 3    |
| 19 | Nur Aulia             | SMP                  | SMA | 3    |
| 20 | Qonita Abida A        | SMA                  | SMA | 3    |
| 21 | Resky Aulia Herman    | SMP                  | SMP | 2    |
| 22 | Salwa Salsabilah      | SMP                  | SMA | 3    |
| 23 | Nurul Aisyatul Afni   | SMA                  | SD  | 3    |

Adapun pedoman dalam pemberian skor terhadap data latar belakang pendidikan orang tua siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Pedoman Skor Perhitungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| SD/MI/ Sederajat          | 1           |
| SMP/MTs/Sederajat         | 2           |
| SMA/SMK/MA/Sederajat      | 3           |
| Perguruan Tinggi          | 4           |

Dalam hal melakukan penilaian / pemberian skor pada latar belakang pendidikan tersebut maka peneliti memilih pendidikan tertinggi diantara ayah ataupun ibu untuk kemudian diberikan skor.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMPN 4 Mattirobulu menggunakan software SPSS diperoleh skor rata-rata (mean) 2.04, Standar deviasi 1.021 Variansi 1.043, skor minimum 1, maximum 4 dan Total 47.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deksriptif Skor Total Variabel

| <b>Descriptive Statistics</b> |          |              |                |                |             |                       |                 |
|-------------------------------|----------|--------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|-----------------|
|                               | <b>N</b> | <b>Range</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> | <b>Variance</b> |
| Pendidikan orang tua          | 23       | 3.00         | 1.00           | 4.00           | 2.0435      | 1.02151               | 1.043           |
| Valid N (listwise)            | 23       |              |                |                |             |                       |                 |

*Sumber data : Software IBM SPSS Statistic*

b. Hasil Belajar siswa

Data hasil belajar siswa diambil dari nilai rapor siswa untuk mata pelajaran IPS periode semester 1 Tahun pelajaran 2023/2024. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa            | Pendidikan terakhir orang tua | Nilai |
|----|-----------------------|-------------------------------|-------|
| 1  | Abraham Amor          | S1                            | 89    |
| 2  | Charli                | SD                            | 71    |
| 3  | Fathurahman           | SMA                           | 90    |
| 4  | Galang                | SD                            | 74    |
| 5  | Muh.Farham            | SMP                           | 70    |
| 6  | Muhammad Asad         | SMP                           | 70    |
| 7  | Muhammad Atnan Fauzi  | SD                            | 70    |
| 8  | Muhammad Hairil Fadli | SD                            | 70    |
| 9  | Muhammad Syahrul      | SD                            | 93    |
| 10 | Sandi                 | SD                            | 70    |
| 11 | Syawal Atma Jaya      | SD                            | 75    |
| 12 | Amelia                | SMA                           | 98    |
| 13 | Asmaul Husna          | SMA                           | 93    |
| 14 | Dini Auliyah          | SD                            | 70    |
| 15 | Hasrina               | SMA                           | 84    |
| 16 | Karmilah              | SD                            | 72    |
| 17 | Marwah                | SD                            | 70    |
| 18 | Nur Adillah Jelita    | SMA                           | 80    |
| 19 | Nur Aulia             | SMA                           | 97    |
| 20 | Qonita Abida A        | SMA                           | 95    |
| 21 | Resky Aulia Herman    | SMP                           | 97    |
| 22 | Salwa Salsabilah      | SMA                           | 79    |
| 23 | Nurul Aisyatul Afni   | SMA                           | 95    |

Sumber data : Dokumentasi hasil angket

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu menggunakan software SPSS diperoleh skor rata-rata 2.04, Standar deviasi 1.021 Variansi 1.043, skor minimum 1, maximum 4 dan Total 47.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Dekskriptif Skor Total Variabel

| Descriptive Statistics |    |       |         |         |       |                |          |
|------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                        | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Hasil Belajar          | 23 | 28.00 | 70.00   | 98.00   | 81.39 | 11.17928       | 124.976  |
| Valid N (listwise)     | 23 |       |         |         | 13    |                |          |

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

c. Kategori Pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa

Setelah diketahui nilai/skor pendidikan orang tua siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu. Selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori orang tua yang berpendidikan SD dikategorikan rendah, SMP dikategorikan sedang, SMA dikategorikan cukup, dan Perguruan Tinggi (Sarjana) dikategorikan tinggi. Kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Sugiono, 2012, p.95)

- 1) Untuk kategori rendah, sebanyak 10 orang tua siswa

$$P = \frac{10}{23} \times 100 \% = 43,5 \%$$

- 2) Untuk kategori cukup, sebanyak 9 orang tua siswa

$$P = \frac{9}{23} \times 100 \% = 39,13 \%$$

- 3) Untuk kategori sedang, sebanyak 3 orang tua siswa

$$P = \frac{3}{23} \times 100 \% = 13,04 \%$$

- 4) Untuk kategori tinggi, sebanyak 1 orang tua siswa

$$P = \frac{1}{23} \times 100 \% = 4,35 \%$$

Tabel 4.6 Kategori latar belakang pendidikan orang tua

| No                      | Frekuensi | Kategori | Persentasi |
|-------------------------|-----------|----------|------------|
| 1.                      | 10        | Rendah   | 43,5%      |
| 2.                      | 9         | Cukup    | 39,13%     |
| 3.                      | 3         | Sedang   | 13,04%     |
| 4.                      | 1         | Tinggi   | 4,35%      |
| Jumlah : 23 Orang Siswa |           |          | 100%       |

Sumber data : Dokumentasi angket

Dari tabel 4.6 kategori latar belakang pendidikan orang tua terdiri dari kategori rendah (pendidikan setingkat sekolah dasar), terdapat 10 orang dengan frekuensi 43,5%, kategori cukup (pendidikan setingkat sekolah menengah pertama) terdapat 9 orang dengan frekuensi 39,13%, kategori sedang (pendidikan setingkat sekolah menengah atas) terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04% dan kategori tinggi (pendidikan setingkat perguruan tinggi) 1 orang dengan frekuensi 4,35%.

Selanjutnya persentase hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang dapat dikelompokkan

dengan rumus yang sama dengan kategori latar belakang pendidikan. Adapun kategorinya sebagai berikut :

- 1) Untuk kategori rendah, sebanyak 10 siswa

$$P = \frac{11}{23} \times 100 \% = 47,83 \%$$

- 2) Untuk kategori cukup, sebanyak 9 siswa

$$P = \frac{3}{23} \times 100 \% = 13,04 \%$$

- 3) Untuk kategori sedang, sebanyak 4 siswa

$$P = \frac{4}{23} \times 100 \% = 17,39 \%$$

- 4) Untuk kategori tinggi, sebanyak 5 siswa

$$P = \frac{5}{23} \times 100 \% = 21,74 \%$$

Untuk mencari nilai interval dilakukan dengan menyelesaikan data yaitu nilai tertinggi-nilai terendah dibagi 4 (4 kategori: tinggi, sedang cukup dan rendah). Maka intervalnya adalah :

$$\frac{100 - 70}{4} = 7.5 \text{ dibulatkan } 8$$

Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar Siswa

| No                      | Interval | Frekuensi | Kategori | Persentasi |
|-------------------------|----------|-----------|----------|------------|
| 1.                      | 94 - 100 | 5         | Tinggi   | 21,74 %    |
| 2.                      | 86 - 93  | 4         | Sedang   | 17,39 %    |
| 3.                      | 78-85    | 3         | Cukup    | 13,04 %    |
| 4.                      | 70-77    | 11        | Rendah   | 47,83 %    |
| Jumlah : 23 Orang Siswa |          |           |          | 100 %      |

Sumber data : Dokumentasi angket

Dari tabel 4.7 kategori hasil belajar siswa terdiri dari kategori rendah terdapat 11 orang dengan frekuensi 47,83%, kategori cukup terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04%, kategori sedang terdapat 4 orang dengan frekuensi 17,39% dan kategori tinggi 5 orang dengan frekuensi 21,74%. Dengan nilai terendah yaitu 70 maka dari data hasil belajar tersebut diatas dapat dikatakan bahwa siswa telah melewati batas minimal KKM yaitu 65 dan dinyatakan lulus / mencapai target yang ditetapkan.

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji prasyaratan yang tujuannya untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal dalam penelitian ini, menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov-Smirnov* pada software IBM SPSS Statistics 24, dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>                                    |                         |                      |               |
|--|-------------------------|----------------------|---------------|
|  |                         | Pendidikan Orang Tua | Hasil Belajar |
| N  |                         | 23                   | 23            |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    | 2.04                 | 81.39         |
|  | Std. Deviation          | 1.022                | 11.179        |
| Most Extreme Differences   | Absolute                | .281                 | .195          |
|  | Positive                | .281                 | .195          |
|  | Negative                | -.260                | -.155         |
| Test Statistic   |                         | .281                 | .195          |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>  |                         | >.05                 | .024          |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>                                     | Sig.                    | >.05                 | .021          |
|  | 99% Confidence Interval | Lower                | .000          |
|  |                         | Upper                | .000          |
| a. Test distribution is Normal.  |                         |                      |               |
| b. Calculated from data.   |                         |                      |               |
| c. Lilliefors Significance Correction.                                       |                         |                      |               |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed. |                         |                      |               |

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Kriteria pengujian:

$H_0$  = ditolak apabila nilai sig  $p < a$  ( $a = 0,05$ )

$H_1$  = diterima apabila nilai sig  $p \geq a$  ( $a = 0,05$ )

Berdasarkan uji normalitas pada aplikasi IBM SPSS 25, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,24 > 0,05$  sehingga peneliti menyimpulkan bahwa residual kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 24 diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Linearitas

| ANOVA TABLE                          |                 |                          |                |    |             |        |       |
|--------------------------------------|-----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
|                                      |                 |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
| Hasil Belajar * Pendidikan Orang Tua | Betwe en Groups | (Combine d)              | 1382.089       | 3  | 460.696     | 6.401  | .004  |
|                                      |                 | Linearity                | 1297.834       | 1  | 1297.834    | 18.034 | <.001 |
|                                      |                 | Deviation from Linearity | 84.255         | 2  | 42.128      | .585   | .567  |
|                                      | Within Groups   |                          | 1367.389       | 19 | 71.968      |        |       |
|                                      | Total           |                          | 2749.478       | 22 |             |        |       |

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Dari data tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan linear. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel, diketahui nilai Deviation from Linearity

sebesar  $0,567 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel

c. Uji signifikansi Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$  (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: \rho \neq 0$  (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel correlations melalui aplikasi IBM Statistik SPSS 24. Kriteria pengujian yaitu, jika nilai  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi berpedoman sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Pemberian interpretasi koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat      |

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 24 diperoleh hasil uji signifikansi korelasi sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Korelasi

| Correlations         |                     |                      |             |
|----------------------|---------------------|----------------------|-------------|
|                      |                     | Pendidikan orang tua | Nilai rapor |
| Pendidikan orang tua | Pearson Correlation | 1                    | .687**      |
|                      | Sig. (2-tailed)     |                      | <.000       |
|                      | N                   | 23                   | 23          |
| Hasil Belajar        | Pearson Correlation | .687**               | 1           |
|                      | Sig. (2-tailed)     | <.001                |             |
|                      | N                   | 23                   | 23          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber data : Software IBM SPSS Statistic*

Pada tabel diatas tampak bahwa diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 interpretasi tingkat hubungan kedua variabel terbilang kuat 0,687 yang terletak antara 0,61 - 0,80. Selain itu nilai *pearson corelation* memiliki tanda positif yang berarti tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar belajar IPS peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu atau dapat pula diartikan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik di maka semakin tinggi hasil belajar IPS peserta didik kelas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui dokumentasi. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik berdasarkan analisis korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)           | 66.027                      | 3.947      |                           | 16.728 | .000 |
|                           | Pendidikan orang tua | 7.519                       | 1.735      | .687                      | 4.333  | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1297.834       | 1  | 1297.834    | 18.775 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1451.644       | 21 | 69.126      |        |                   |
|                    | Total      | 2749.478       | 22 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan orang tua

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap hasil belajar Mata pelajaran IPS peserta didik di kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu.

Setelah mengetahui adanya hubungan, maka dilakukan analisis regresi sederhana guna mengevaluasi pengaruh antara variabel X terhadap Y. Persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana pada tabel *coefficient* berikut

Tabel 4.14 Coefficients

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | 66.027                      | 3.947      |                           | 16.728 | <.001 |
|       | Pendidikan orang tua | 7.519                       | 1.735      | .687                      | 4.333  | <.001 |

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $a = 66,027$  dan  $\beta = 7,519$ . Apabila disubstitusi ke dalam persamaan  $Y = a + \beta X$ , maka hasilnya sebagai berikut.

$$Y = 66,027 + 7,519 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

- $a = 66,027$  memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.
- $\beta = 7,519$  merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 7,519 atau 99%

Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap Y menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Model Summary

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .687 <sup>a</sup> | .472     | .447              | 8.314                      |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan orang tua

Sumber data : Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai  $r^2$  atau  $r^2$  adalah 0,472. Kemudian disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) =  $(r^2 \times 100)\%$  maka koefisien determinasinya sebesar 47,2%. Hal ini berarti hasil belajar di Kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu selaku variabel Y dipengaruhi 47,2% oleh latar belakang pendidikan orang tua siswa (variabel X).

Tabel 4.16 Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan          |
|--------------------|---------------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah             |
| 0,20-0,399         | Rendah                    |
| 0,40-0,599         | Sedang                    |
| 0,60-0,799         | Kuat                      |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat <sup>38</sup> |

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh sedang terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu yakni 47,2%, sedangkan sisanya  $100\% - 47,2\% = 43,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lainnya atau faktor yang tidak diteliti oleh peneliti

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa di UPT SMPN 4 Mattirobulu. Latar belakang pendidikan yang dimaksud peneliti adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Jenjang atau tahap pendidikan berwujud lembaga pendidikan SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ SMK/ MA/ MAK, dan Perguruan Tinggi.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010) H.45.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah populasi 57 orang dan menjadi sampel sebanyak 23 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif korelasional. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi yang berfungsi sebagai penyesuaian antara penelitian dengan keadaan di lapangan, angket sebagai alat pengumpulan data variabel latar belakang pendidikan orang tua (X) dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar peserta didik (Y).

Kegiatan observasi dilaksanakan sebelum melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah serta beberapa siswa di UPT SMPN 4 Mattirobulu. Hasil obserasi diperkuat dengan data nilai rapor hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan membagikan angket kepada siswa dan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan data variabel penelitian yang dibutuhkan.

Setelah diadakan pengumpulan data kedua variabel, selanjutnya data-data tersebut diuji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas data yang tujuannya untuk melihat nilai residual kedua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal, uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk melihat arah hubungan, kuat, serta signifikansi kuat hubungan antara variabel X dan Y. Setelah diperoleh hasil dari pengolahan uji persyaratan dan telah memenuhi kriteria, maka akan dilakukan uji hipotesis penelitian.

Adapun hasil uji persyaratan analisis data, diperoleh bahwa hasil nilai residual variabel X dan Y. Terdapat hubungan linear antara keduanya, variabel X dan Y memiliki hubungan atau berkolerasi yang signifikan dengan arah hubungan positif dan tergolong sedang.

Pada analisis deskriptif ditemukan bahwa Latar belakang pendidikan orang tua untuk kategori rendah sebanyak 10 orang dengan frekuensi 43,5%, kategori

cukup terdapat 9 orang dengan frekuensi 39,13%, kategori sedang terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04% dan kategori tinggi 1 orang dengan frekuensi 4,35%. Untuk hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu dalam kategori rendah terdapat 11 orang dengan frekuensi 47,83%, kategori cukup terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04%, kategori sedang terdapat 4 orang dengan frekuensi 17,39% dan kategori tinggi 5 orang dengan frekuensi 21,74%.

Analisis inferensial di uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa residual kedua variabel terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Deviation from Linearity sebesar  $0,567 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Untuk uji signifikansi korelasi diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel X dan Y memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan

Dari keseluruhan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pada taraf signifikan 5% bahwa hipotesis diterima sehingga ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu “Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa” yang diterima kebenarannya. Data yang diperoleh dari nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,472 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 47,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu .

Dari urian di atas kenyataannya bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Artinya latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Namun faktor lain juga menjadi variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor intern yang berupa faktor bawaan atau keturunan maupun yang diperoleh dari melihat, mendengar, dan sebagainya. Kemudian juga faktor eksternal dimana faktor lingkungan dari keluarga, masyarakat, sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada skripsi yang membahas mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu. Dapat ditarik kesimpulan:

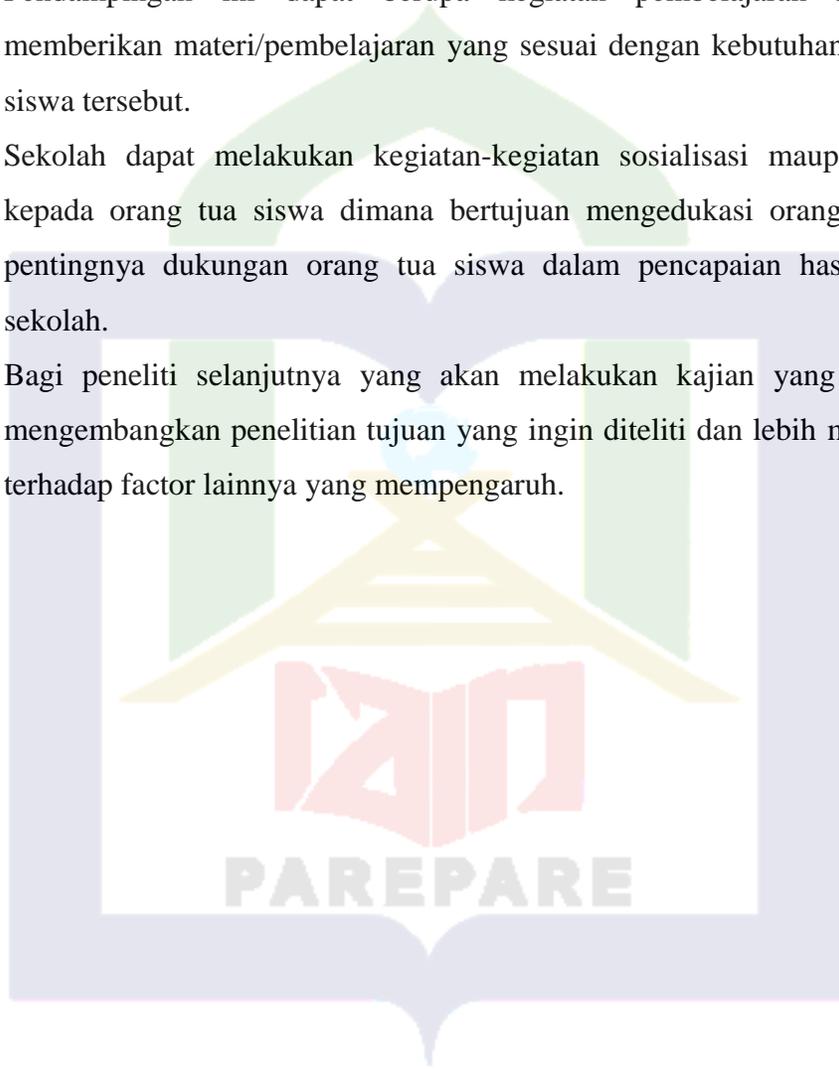
1. Latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu bervariasi. Untuk kategori rendah terdapat 10 orang dengan frekuensi 43,5%, kategori cukup terdapat 9 orang dengan frekuensi 39,13%, kategori sedang terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04% dan kategori tinggi 1 orang dengan frekuensi 4,35%.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu dalam kategori rendah terdapat 11 orang dengan frekuensi 47,83%, kategori cukup terdapat 3 orang dengan frekuensi 13,04%, kategori sedang terdapat 4 orang dengan frekuensi 17,39% dan kategori tinggi 5 orang dengan frekuensi 21,74%. Dengan nilai terendah yang dicapai siswa yaitu 70, maka seluruh siswa dinyatakan lulus atau mencapai target KKM yang ditetapkan.
3. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu. Ini dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 47,2%.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di

UPT SMPN 4 Mattirobulu. Adapun saran peneliti pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak guru hendaknya melakukan pendampingan khusus terhadap siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua yang tergolong rendah. Pendampingan ini dapat berupa kegiatan pembelajaran khusus atau memberikan materi/pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa tersebut.
2. Sekolah dapat melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi maupun pelatihan kepada orang tua siswa dimana bertujuan mengedukasi orang tua tentang pentingnya dukungan orang tua siswa dalam pencapaian hasil belajar di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap factor lainnya yang mempengaruhi.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Ahmad, Barizi. *"Menjadi Guru Yang Unggul"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, (2013).
- Ahmad, Fadli, "Modul Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka 2013, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, (2018).
- Anselmus, JE Siregar, *"Teori dan Filsafat Pendidikan"*, Malang: Gunung Samudera, (2016).
- Cepi Riyana, *"Media Pembelajaran"*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, (2009).
- Dalyono. *(Psikologi Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (2005).
- Departemen Agama RI. *"Al-Qur'an Dan Terjemahannya"*, Jakarta: Examadia Arkanleema, (2012).
- Edo, Mulyasa. *"Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2012).
- Kadir, *"Statistika Terapan, Konsep Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian"*, Cet. III. Jakarta: PT Raja grafindo persada, (2016).
- Lulu, Maghfuroh, *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Yang Diterima Anak dalam Meraih Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun Pelajaran 2011/ 2012"*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. (2012).
- Moelina, Anton M. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*,. Jakarta: Balai Pustaka, (1991).
- Muryadi, Eko. *"Hubungan Antar Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Patuk Tahun Ajaran 2010/2011"*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, (2011).
- Nana, Sudjana, *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." 22. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011).
- Peraturan Pemerintah RI. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,"* (2005).

- Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011).
- Putro, Nugroho Porda Herry, "Pengembangan Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013", Mewacanakan Pendidikan IPS 39 (2013).
- Reskia, Sri, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD, (2014).
- Sari, Purnama Melisa, "Improvement and Development of Student Learning Outcomes in the Millennial Era",. Journal: Primary teacher education, (2018).
- Siregar, Syofian, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17". Cet I Jakarta: Kencana: (2013).
- Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya", Jakarta: Rhineka Cipta, (2015).
- Sudjana, dan Ridwan, (Dasar-Dasar Statistika). Cet. VI. Bandung: Alfabeta, (2008).
- Sugiyono, "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi". Bandung: Alfabeta, (2013).
- Sugiyono, Metode penelelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,. Bandung: cv. ALFA BETA , (2011).
- Sukmadiana, "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013).
- Sundayana, Rostina. "Statistik Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta,( 2016).
- Susanto, *Learning and Learning Theory in Elementary Schools*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2013).
- Syahrudin, Mutiani, Strategi Pembelajaran IPS: Concepts and Applications" Social Sciences Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education,(2020).
- Syaiful, dkk., "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta: P.T Rineka Cipta, (2010).
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Cet. VII. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, "2014).
- Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu", Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2010).

Wardana, dan Ahdar, *Belajar & Pembelajaran; Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: Kaaffah Learning Center, (2021).

Zubair, Muhammad Kamal, et al, (2020). *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah"*  
Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 2091 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I.  
2. Nasruddin, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Mutmainnah  
NIM : 19.1700.035  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII UPT SMPN 4 Mattirobulu Satap Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 25 Mei 2023

  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



## Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5268/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 15 Desember 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Nama                     | : MUTMAINNAH  |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PAREPARE, 21 Mei 2001                                   |
| NIM                      | : 19.1700.035   |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Tadris IPS                                   |
| Semester                 | : IX (Sembilan)   |
| Alamat                   | : JL. BUKIT MADANI, KEL. LAPADDE KEC. UJUNG KOTA PAREPARE |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI UPT SMPN 4 MATTIROBULU PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

### Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0772/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023

Tentang  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-12-2023 atas nama MUTMAINNAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1535/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 21-12-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0768/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8  
 3. Nama Peneliti : MUTMAINNAH  
 4. Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI UPT SMPN 4 MATTIRO BULU PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : ORANG TUA DAN SISWA KELAS VIII UPT SMPN 4 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-06-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2023



**Biaya : Rp 0,-**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











#### Lampiran 4. Angket Penelitian

|   |  |
|---|--|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<br/>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE<br/>FAKULTAS TARBIYAH<br/>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b> |
|   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN<br/>PENULISAN SKRIPSI</b>   |

NAMA MAHASISWA : MUTMAINNAH  
NIM : 19.1700.035  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : TADRIS IPS  
JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS  
VIII DI UPT SMPN 4 MATTIROBULU PINRANG

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Saudara/i  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada prodi Tadrис Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare maka saya,

Nama : Mutmainnah

Nim : 19.1700.035

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMPN 4 Mattirobulu Pinrang Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Tadris IPS IAIN Parepare.

Maka untuk membantu kelancaran penelitian ini saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

*Wa'alaikumsalam wr.wb*

Hormat saya,

  
Mutmainnah



### I. Identitas Responden

1. Nama Siswa :
2. Nomor Induk Nasional :

### II. Pertanyaan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

#### ▪ Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan dengan sejujurnya
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
3. Tidak diperkenankan memberikan jawaban lebih dari satu.

#### ▪ Pertanyaan :

1. Latar belakang pendidikan terakhir bapak saya adalah :
  - A. Tidak sekolah
  - B. SD/MI/Sederajat
  - C. SMP/MTs/Sederajat
  - D. SMA/MA/Sederajat
  - E. Perguruan Tinggi
2. Latar belakang pendidikan terakhir ibu saya adalah :
  - A. Tidak sekolah
  - B. SD/MI/Sederajat
  - C. SMP/MTs/Sederajat
  - D. SMA/MA/Sederajat
  - E. Perguruan Tinggi

### III. Pertanyaan pengaruh dukungan orang tua dengan hasil belajar

#### ▪ Petunjuk Pengisian :

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang bapak/ibu/saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan dibawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja

▪ **Pertanyaan :**

| No        | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |   |   |    |     |
|-----------|--|-----------------|---|---|----|-----|
|           |  | SS              | S | N | TS | STS |
| <b>A.</b> | <b>DUKUNGAN ORANG TUA</b>  |                 |   |   |    |     |
| 1         | Orang Tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar   |                 |   |   |    |     |
| 2         | Orang Tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar  |                 |   |   |    |     |
| 3         | Orang Tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya  |                 |   |   |    |     |
| 4         | Orang Tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai yang bagus                                   |                 |   |   |    |     |
| 5         | Orang Tua memarahi atau memberikan hukuman ketika saya mendapatkan nilai jelek                                     |                 |   |   |    |     |
| 6         | Orang Tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya   |                 |   |   |    |     |
| 7         | Orang Tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar   |                 |   |   |    |     |
| 8         | Orang Tua saya menemani saya saat belajar berlangsung di rumah   |                 |   |   |    |     |
| 9         | Orang Tua membantu saya untuk mempersiapkan buku-buku pelajaran pada waktu belajar                                 |                 |   |   |    |     |
| 10        | Orang Tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin  |                 |   |   |    |     |
| <b>B</b>  | <b>HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS</b>   |                 |   |   |    |     |
| 11        | Saya merasa minat belajar saya kurang pada pelajaran IPS   |                 |   |   |    |     |
| 12        | Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi IPS yang diajarkan   |                 |   |   |    |     |
| 13        | Pada saat belajar pelajaran IPS, saya selalu ingin maju kedepan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru |                 |   |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS yang telah diberikan oleh guru       |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya mampu mengingat materi pelajaran IPS yang telah dijelaskan oleh guru di kelas               |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya mudah bosan menerima pelajaran IPS yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah               |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran IPS terlalu cepat                                    |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya dapat menjelaskan kembali materi Pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru                    |  |  |  |  |  |
| 19 | Selama pelajaran berlangsung, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar IPS   |  |  |  |  |  |

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Ahdar, M. Pd.I)  
NIP. 19761230 200501 2 002

(Nasruddin, M.Pd)  
NIDN. 2029048002

### Lampiran 5. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

| Correlations |                     |        |        |        |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|
|              |                     | X1     | X2     | TOTAL  |
| X1           | Pearson Correlation | 1      | .273   | .817** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | .208   | .000   |
|              | N                   | 23     | 23     | 23     |
| X2           | Pearson Correlation | .273   | 1      | .777** |
|              | Sig. (2-tailed)     | .208   |        | .000   |
|              | N                   | 23     | 23     | 23     |
| TOTAL        | Pearson Correlation | .817** | .777** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        |
|              | N                   | 23     | 23     | 23     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 23 | 100.0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                         | Total                 | 23 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .427                   | 2          |

## Lampiran 7. Distribusi T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

| df | Fr | 0.25<br>0.50 | 0.10<br>0.20 | 0.05<br>0.10 | 0.025<br>0.050 | 0.01<br>0.02 | 0.005<br>0.010 | 0.001<br>0.002 |
|----|----|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1  |    | 1.00000      | 3.07768      | 6.31375      | 12.70620       | 31.82052     | 63.65674       | 318.30884      |
| 2  |    | 0.81626      | 1.88562      | 2.91999      | 4.30265        | 6.96456      | 9.92484        | 22.32712       |
| 3  |    | 0.76489      | 1.63774      | 2.35336      | 3.18245        | 4.54070      | 5.84091        | 10.21453       |
| 4  |    | 0.74070      | 1.53321      | 2.13185      | 2.77645        | 3.74695      | 4.60409        | 7.17318        |
| 5  |    | 0.72669      | 1.47588      | 2.01505      | 2.57058        | 3.36493      | 4.03214        | 5.89343        |
| 6  |    | 0.71756      | 1.43676      | 1.94318      | 2.44891        | 3.14267      | 3.70743        | 5.20763        |
| 7  |    | 0.71114      | 1.41492      | 1.89455      | 2.36462        | 2.99795      | 3.49648        | 4.78529        |
| 8  |    | 0.70639      | 1.39682      | 1.85935      | 2.30600        | 2.89648      | 3.35539        | 4.50079        |
| 9  |    | 0.70272      | 1.38303      | 1.83311      | 2.26216        | 2.82144      | 3.24684        | 4.29881        |
| 10 |    | 0.69981      | 1.37218      | 1.81246      | 2.22814        | 2.76377      | 3.16027        | 4.14370        |
| 11 |    | 0.69745      | 1.36343      | 1.79588      | 2.20099        | 2.71808      | 3.10581        | 4.02470        |
| 12 |    | 0.69548      | 1.35622      | 1.78229      | 2.17881        | 2.68100      | 3.05454        | 3.92963        |
| 13 |    | 0.69383      | 1.35017      | 1.77093      | 2.16037        | 2.65031      | 3.01228        | 3.85198        |
| 14 |    | 0.69242      | 1.34503      | 1.76131      | 2.14479        | 2.62449      | 2.97684        | 3.78739        |
| 15 |    | 0.69120      | 1.34081      | 1.75305      | 2.13145        | 2.60248      | 2.94671        | 3.73283        |
| 16 |    | 0.69013      | 1.33676      | 1.74588      | 2.11991        | 2.58349      | 2.92078        | 3.68815        |
| 17 |    | 0.68920      | 1.33338      | 1.73961      | 2.10982        | 2.56693      | 2.89823        | 3.65377        |
| 18 |    | 0.68836      | 1.33039      | 1.73406      | 2.10082        | 2.55238      | 2.87844        | 3.61048        |
| 19 |    | 0.68762      | 1.32773      | 1.72913      | 2.09302        | 2.53948      | 2.86093        | 3.57940        |
| 20 |    | 0.68695      | 1.32534      | 1.72472      | 2.08636        | 2.52798      | 2.84534        | 3.55181        |
| 21 |    | 0.68635      | 1.32319      | 1.72074      | 2.07981        | 2.51765      | 2.83136        | 3.52715        |
| 22 |    | 0.68581      | 1.32124      | 1.71714      | 2.07387        | 2.50832      | 2.81876        | 3.50499        |
| 23 |    | 0.68531      | 1.31946      | 1.71387      | 2.06856        | 2.49987      | 2.80734        | 3.48496        |
| 24 |    | 0.68485      | 1.31784      | 1.71088      | 2.06390        | 2.49216      | 2.79694        | 3.46678        |
| 25 |    | 0.68443      | 1.31635      | 1.70814      | 2.05954        | 2.48511      | 2.78744        | 3.45019        |
| 26 |    | 0.68404      | 1.31497      | 1.70562      | 2.05553        | 2.47863      | 2.77871        | 3.43500        |
| 27 |    | 0.68368      | 1.31370      | 1.70329      | 2.05183        | 2.47268      | 2.77068        | 3.42103        |
| 28 |    | 0.68335      | 1.31253      | 1.70113      | 2.04841        | 2.46714      | 2.76326        | 3.40816        |
| 29 |    | 0.68304      | 1.31143      | 1.69913      | 2.04523        | 2.46202      | 2.75639        | 3.39624        |
| 30 |    | 0.68276      | 1.31042      | 1.69726      | 2.04227        | 2.45726      | 2.75000        | 3.38518        |
| 31 |    | 0.68249      | 1.30946      | 1.69552      | 2.03951        | 2.45282      | 2.74404        | 3.37490        |
| 32 |    | 0.68223      | 1.30857      | 1.69389      | 2.03693        | 2.44868      | 2.73848        | 3.36531        |
| 33 |    | 0.68200      | 1.30774      | 1.69236      | 2.03452        | 2.44479      | 2.73328        | 3.35634        |
| 34 |    | 0.68177      | 1.30695      | 1.69092      | 2.03224        | 2.44115      | 2.72839        | 3.34793        |
| 35 |    | 0.68156      | 1.30621      | 1.68957      | 2.03011        | 2.43772      | 2.72381        | 3.34005        |
| 36 |    | 0.68137      | 1.30551      | 1.68830      | 2.02809        | 2.43449      | 2.71948        | 3.33262        |
| 37 |    | 0.68118      | 1.30485      | 1.68709      | 2.02619        | 2.43145      | 2.71541        | 3.32563        |
| 38 |    | 0.68100      | 1.30423      | 1.68595      | 2.02439        | 2.42857      | 2.71158        | 3.31903        |
| 39 |    | 0.68083      | 1.30364      | 1.68488      | 2.02269        | 2.42584      | 2.70791        | 3.31279        |
| 40 |    | 0.68067      | 1.30308      | 1.68385      | 2.02108        | 2.42326      | 2.70446        | 3.30688        |

**Lampiran 8. Surat Izin Penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMPN 4 MATTIROBULU SATAP**  
**PINRANG** 

---

**SURAT IZIN**  
Nomor : 412 /93/SMP.4.MB /XI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SULEMAN, M.Pd  
NIP : 19661231 200701 1 139  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu

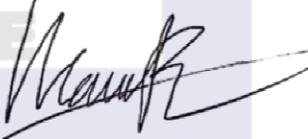
Memberikan izin kepada :

Nama : MUTMAINNAH  
NIM : 19.1700.035  
Fakultas : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Utuk melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu pada 30 November s.d 30 Desember 2023

Demikian Surat Izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Labumpung, 13 November 2023  
Kepala UPT SMPN 4 Mattirobulu Satap

  
**Drs. SULEMAN, M.Pd**  
NIP. 19661231 200701 1 139

## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMPN 4 MATTIROBULU SATAP  
PINRANG**



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 412 /105/SMP.4.MB /XII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : MUTMAINNAH  
NIM : 19.1700.035  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas : Tarbiyah/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang tersebut telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu pada 30 November s.d 30 Desember 2023 dengan judul :

**“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS VIII DI UPT SMP NEGERI 4 MATTIROBULU PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya

Labumpung, 31 Desember 2023  
Kepala UPT SMPN 4 Mattirobulu Satap

**Drs. SULEMAN, M.Pd**  
NIP. 19661231 200701 1 139

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran**



## Dokumentasi Penelitian

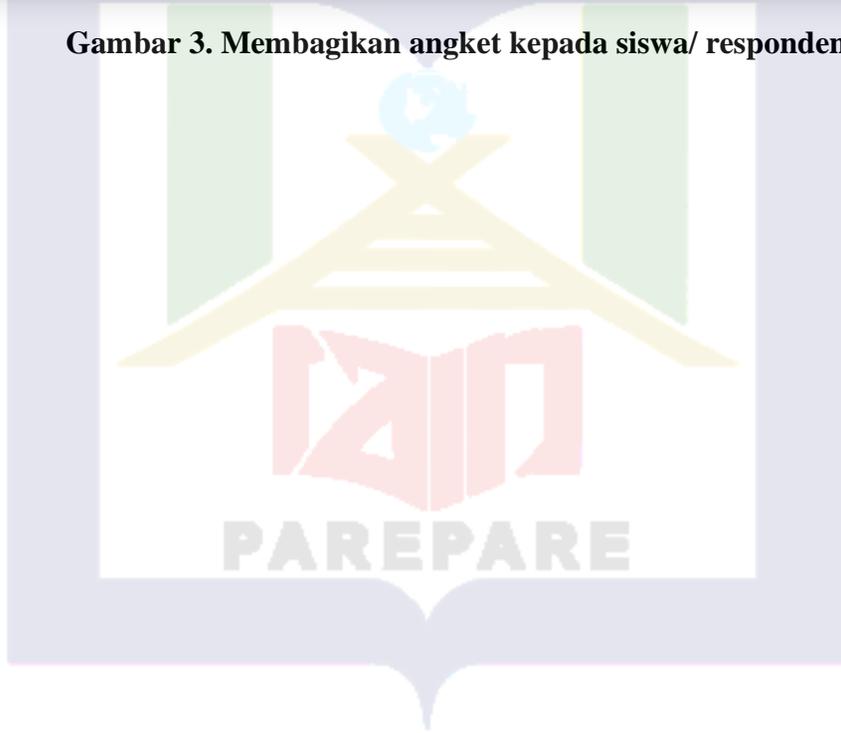


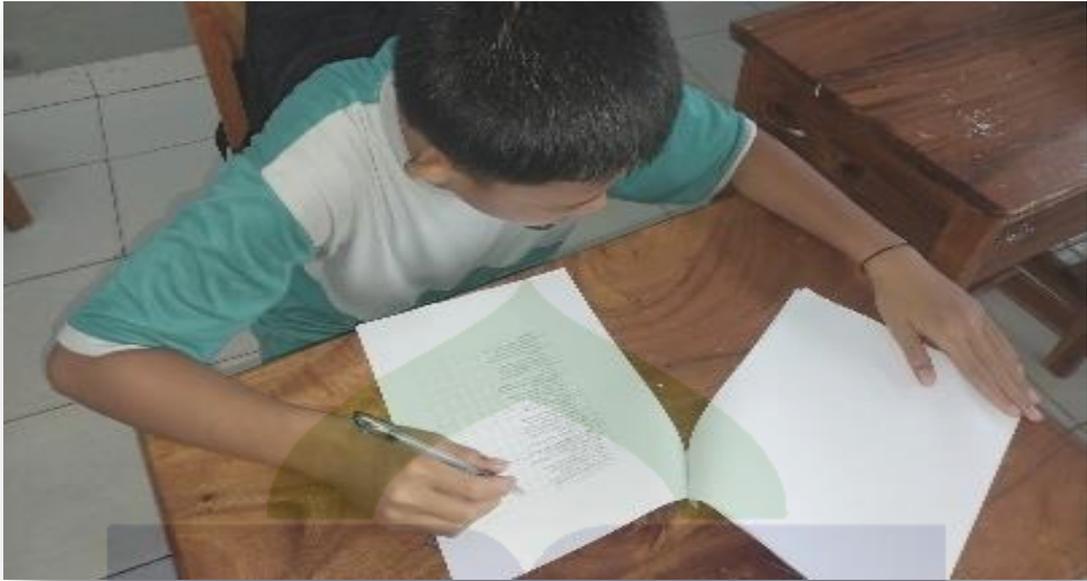
**Gambar 2. Memberikan petunjuk kepada siswa tentang pengisian angket**

PAREPARE

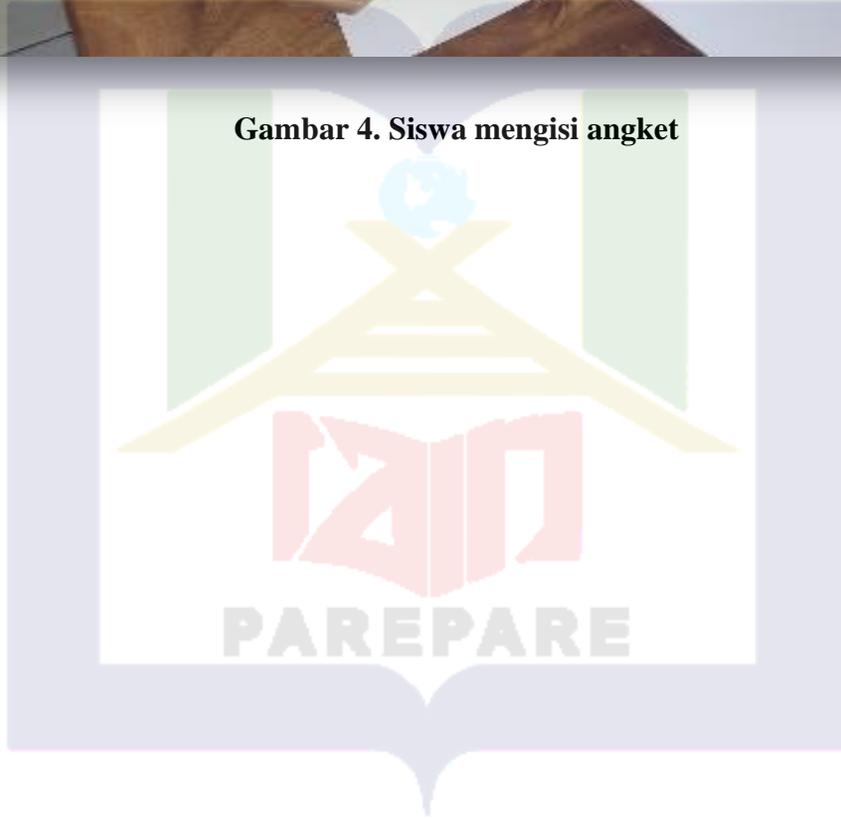


**Gambar 3. Membagikan angket kepada siswa/ responden**





**Gambar 4. Siswa mengisi angket**



## BIODATA PENULIS



Penulis Bernama lengkap Mutmainnah, lahir di Parepare pada tanggal 21 Mei 2001 merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Burhan dan Ibu Sumarni. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SD Negeri 49 Parepare, hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare pada tahun 2013 hingga tahun 2016 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Parepare. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Patampanua tepatnya di Desa Malimpung pada Tahun 2022 dan selanjutnya melaksanakan program Praktek Pengembangan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Kota Parepare, kini penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Pinrang ”